

ABSTRAK

ELFRIDA WANTI SIRAIT, NPM. 1305160448. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.” Skripsi 2017

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan objek penelitian adalah posisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Dimana pada penelitian dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan dengan Rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan), *Collection Period* (Piutang Usaha), *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hal ini berarti bahwa perusahaan dilihat dari sisi profitnya yang kurang baik, yang disebabkan karena meningkatnya total beban dan menurunnya laba bersih. Sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRAK

ELFRIDA WANTI SIRAIT, NPM. 1305160448. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.” Skripsi 2017

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang paling penting dalam perusahaan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

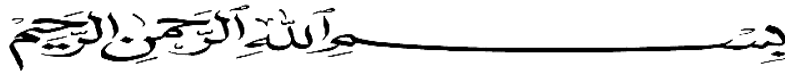
Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan objek penelitian adalah posisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Dimana pada penelitian dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan dengan Rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan), *Collection Period* (Piutang Usaha), *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hal ini berarti bahwa perusahaan dilihat dari sisi profitnya yang kurang baik, yang disebabkan karena meningkatnya total beban dan menurunnya laba bersih. Sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahilalakhirabbil'alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, nikmat dan Hidayah-Nya yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan, yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar diatas kertas ini. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan dikemudian hari kelak, Amin.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu

dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak M. Sirait dan Ibu B. Manurung yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan kasih sayang serta kakak saya Evi Sirait, abang saya Iwan Sirait dan adik saya Erna Sirait yang memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu tekun dan giat dalam belajar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si Selaku WD I di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD III di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung. SE.,M.Si selaku Ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri. SE., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam membuat skripsi ini.

9. Bapak Setia Budi,ST selaku General Manager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.
10. Bapak Sarjono,SIP selaku Deputy General Manager Human Resources & General Affair.
11. Bapak Meitulus Simarmata, selaku Senior Officer HR Data and Administration di PT. Jasa Marga (persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.
12. Seluruh pegawai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam membuat skripsi ini.
13. Para Sahabat khususnya Sarah yang selalu kasih motivasi bahwa saya bisa.
14. Kepada Fahri yang selalu mendengar keluh kesah penulis serta menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman kelas stambuk 2013, khususnya Wiwi, Anggun, Isma serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimah kasih atas kebersamaannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis

Elfrida Wanti Sirait

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Rasio Keuangan.....	9
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	9
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan	10
c. Keterbatasan Rasio Keuangan	16
2. Laporan Keuangan	19
a. Pengertian Laporan Keuangan	19
b. Tujuan laporan keuangan.....	20
c. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	22
3. Kinerja Keuangan	23
a. Pengertian Kinerja Keuangan	23
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	24
c. Alat Ukur Kinerja Keuangan	27
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
	A. Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan	47
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Return On Investmen</i>	3
Tabel I.2	<i>Return On Equity</i>	41
Tabel I.3	<i>Cash Ratio</i>	41
Tabel I.4	<i>Current Ratio</i>	42
Tabel I.5	<i>Collection Period</i>	43
Tabel I.6	Total Aset Turn Over	44
Tabel IV.1	Data Keuangan	45
Tabel IV.2	Perhitungan ROE	46
Tabel IV.3	Perhitungan ROI	46
Tabel IV.4	Perhitungan Rasio Kas	46
Tabel IV.5	Perhitungan Rasio Lancar	46
Tabel IV.6	Perhitungan Piutang Usaha	46
Tabel IV.7	Perhitungan Perputaran Total Aset	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	34
Gambar IV.1	Diagram Pertumbuhan ROE	48
Gambar IV.2	Diagram Pertumbuhan ROI	49
Gambar IV.3	Diagram Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i>	50
Gambar IV.4	Diagram Pertumbuhan <i>Current Ratio</i>	51
Gambar IV.5	Diagram Pertumbuhan <i>Collection Period</i>	53
Gambar IV.6	Diagram Pertumbuhan Perputaran Total Aset	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana seefisien mungkin. Kinerja pada suatu perusahaan dapat dianalisis dengan berbagai jenis rasio sehingga dapat menilai berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013, hal. 191) menyatakan bahwa : “Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Samryn (2011, hal. 30) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hery (2012, hal. 2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan”.

Menurut Ismail Nawawi (2013, hal. 214) menyatakan bahwa : “Kinerja keuangan adalah hasil pekerjaan/kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) menyatakan bahwa : “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa jalan tol. Sumber pendapatan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan mempunyai tujuh gerbang tol yaitu gerbang tol Belawan, Mabar, Tanjung Mulia, H.Anif, Bandar Selamat, Amplas, dan Tanjung Morawa. Dalam aktivitas perusahaan tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Dalam menilai dan mengukur kinerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan menggunakan 6 rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Periods*(Piutang Usaha),

dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset). Keenam rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan periode 2011 hingga 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Return On Investment
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	EBIT	<i>Capital Employed</i>	ROI (%)
2011	24.119.141.463,11	64.550.157.989,61	61,56%
2012	10.591.600.793,93	75.493.088.547,53	34,39%
2013	17.093.391.961,62	89.893.563.537,06	26,70%
2014	19.696.375.439,46	100.344.542.084,00	31,20%
2015	24.119.141.463,11	108.645.063.828,08	36,58%
Rata-rata			38,08%

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.1 ROI mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2013, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. ROI yang menurun diakibatkan oleh meningkatnya beban usaha tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih.

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) ROI menunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel I.2
Return On Equity
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	Laba setelah Pajak	Equitas	ROE (%)
2011	8.498.247.064,17	77.395.667.046,16	10,98%
2012	4.781.116.494,00	83.001.688.052,47	5,76%
2013	10.180.722.224,63	104.887.320.589,10	9,70%
2014	8.085.841.560,52	104.691.893.568,43	7,72%
2015	8.498.247.064,17	139.441.598.606,51	6,09%
Rata-rata			8,05%

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.1 ROE mengalami perubahan tidak menentu terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan. Peningkatan yang paling tinggi dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terjadi pada tahun 2011. Dan penurunan yang paling drastis terjadi pada tahun 2012. Penurunan ini diakibatkan oleh seiring dengan menurunnya ROI. Perusahaan belum mampu memaksimalkan modal untuk memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2013, hal. 204) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

Tabel I.3
Cash Ratio
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	Kas + Bank	Current Liabilities	Cash Ratio (%)
2011	3.112.771.349,02	15.333.699.579,17	20,30%
2012	2.742.385.860,99	21.404.294.853,66	12,81%
2013	2.769.809.719,60	20.021.468.314,23	13,83%
2014	3.489.960.246,69	27.458.453.559,48	12,70%
2015	3.048.022.405,29	21.203.108.113,86	14,37%
Rata-rata			14,80%

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.3 *cash ratio* mengalami perubahan tidak menentu terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh meningkatnya beban usaha yang tidak diikuti dengan laba. Sehingga perusahaan tidak memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar utang-utangnya.

Menurut Kasmir (2013, hal.140) rasio ini mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Tabel I.4
Current Ratio
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio (%)</i>
2011	4.068.580.976,20	15.333.699.579,17	26,53%
2012	4.477.874.355,79	21.404.294.853,66	20,92%
2013	4.522.653.099,35	20.021.468.314,23	22,58%
2014	5.698.542.905,18	27.458.453.559,48	20,75%
2015	3.843.436.262,78	21.203.108.113,86	18,12%
Rata-rata			21,78%

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.4 *current ratio* mengalami perubahan tidak menentu terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kembali. Ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2013, hal. 134) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Tabel I.5
Collection Period
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	<i>Collection Period</i>
2011	280.183.529,28	106.597.206.181,62	0,96
2012	1.200.513.976,39	72.881.181.727,38	6,01
2013	1.565.060.418,41	85.812.802.650,39	0,66
2014	1.527.774.086,36	91.370.405.614,74	6,10
2015	436.991.693,60	106.597.206.181,62	1,50
Rata-rata			4,24

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.5 *collection period* pada tahun 2012 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 mengalami penurunan, pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali. Ini disebabkan semakin tingginya total piutang yang tidak disertai dengan total pendapatan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 176) rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Tabel I.6
Total Aset Turn Over
Pada PT. Jasa Marga Belmera Medan

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO (%)
2011	106.597.206.181,62	64.550.157.989,61	165,14%
2012	72.881.181.727,38	75.493.088.547,53	96,54%
2013	85.812.802.650,39	89.893.563.537,06	95,46%
2014	91.370.405.614,74	100.344.542.084,00	91,06%
2015	106.597.206.181,62	108.645.063.828,08	98,12%
Rata-rata			109,26%

Sumber: PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan (Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel I.6 TATO pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan. Dan tahun 2015 mengalami kenaikan. Ini disebabkan oleh perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2013, hal. 186) rasio ini mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis berkeinginan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

1. Rasio ROE, Rasio ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Rasio Piutang Usaha dan Rasio Perputaran Total Aset mengalami perubahan tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, penulis menggunakan enam rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Periods*(Piutang Usaha, dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan ?
- b. Apakah yang menyebabkan Rasio ROE, Rasio ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Rasio Piutang Usaha dan Rasio Perputaran Total Aset mengalami perubahan yang tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis rasio *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Periods* (Piutang Usaha), dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.

- c. Penelitian yang Akan Datang

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio. Analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 191) menyatakan bahwa : “Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokkan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Samryn (2011, hal. 409-410) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti”. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kinerja keuangan dari perusahaan.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa rasio adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 191-194) mengklasifikasikan rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti:

- a) *Gross margin ratio*, adalah ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk

yang dijual. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

- b) *Profit margin ratio*, adalah ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.
- c) *Return on investment*, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.
- d) *Return on equity*, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.
- e) *Earning per share*, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang

saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan.

2) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek yaitu:

- a) *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek tetapi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.
- b) *Acid test Ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar, tanpa persediaan, dan utang lancar. Perbedaan yang mendasar antara *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat) adalah kalau dalam rasio lancar, aset lancar yang diperhitungkan meliputi persediaan sedangkan dalam rasio cepat aset lancar, yang diperhitungkan tidak meliputi persediaan. Persediaan tidak

dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan barang dagang memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar utang. Persediaan barang dagang harus dijual terlebih dulu, lalu menjadi piutang, kemudian piutang harus ditunggu jatuh temponya dan ditagih, baru bisa digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Karena itu *quick ratio* merupakan tolak ukur yang lebih baik dibandingkan *current ratio* sebagai patokan kemampuan membayar utang perusahaan yang jatuh tempo.

- c) *Cash Ratio*, perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan di bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh utang lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Apabila cash ratio mengalami kenaikan maka itu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio yang baik karena adanya peningkatan jumlah kas. Karena itu cash ratio merupakan tolak ukur yang lebih baik dibandingkan *quick ratio* sebagai patokan kemampuan membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo.

3) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah ukuran penilaian kerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang yaitu :

- a) *Total debt to equity ratio* yaitu rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik jika jumlah modal lebih besar dan jumlah utang atau minimal sama.
- b) *Debt to total asset ratio*, rasio ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun total utang jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.
- c) *Equity to total asset ratio*, rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah modal terhadap total aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan semua sumber dananya, yaitu:

- a) *Total asset turnover ratio*, rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.
- b) *Account receivable turnover ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Itu berarti

menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan dana yang tertanam dalam piutang.

- c) *Account receivable collection periode ratio*, rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya. Itu berarti efisiensi pengelolaan piutang perusahaan sementara rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Semakin pendek periodenya semakin baik bagi perusahaan.

Menurut J.Fred Wetson dalam Kasmir (2012 hal. 110-115) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- 2) Rasio Leverage merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,

sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 5) Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

c. Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal. 116) dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

Menurut Samryn (2011, hal. 427) keterbatasan analisis rasio yaitu:

- 1) Kelemahan rasio keuangan berhubungan dengan indentifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.

- 2) Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai.
- 3) Perbedaan interpretasi di antara praktisi akuntansi.
- 4) Berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2012, hal. 117)

menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - b) Penilaian sediaan yang berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Menurut Kasmir (2013, hal. 118) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- 2) Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
- 3) Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati.
- 4) Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- 5) Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- 6) Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan & kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7) “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hery (2012, hal. 2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Rudianto (2012, hal. 17) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah akhir siklus akuntansi yang berisi aktivitas mengumpulkan, menganalisis menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan”.

Menurut Samryn (2011, hal. 30) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode tertentu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2012, hal. 31) mengatakan tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan investasi dan kredit.

Menurut Samryn (2011, hal. 32) tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit.
- 2) Menilai prospek arus kas.
- 3) Melaporkan sumber daya manusia.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Menurut Rudianto (2012, hal. 20) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 70) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam hal ini berarti laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional serta berhubungan dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan gambaran kepada pemilik tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 16) berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Menurut Samryn (2011, hal. 50) keterbatasan laporan keuangan yaitu :

- 1) Koonservatif, atau berhati-hati. Prinsip ini memberikan implikasi bahwa jika terjadi kemungkinan rugi maka kerugian dapat segera diakui dan sebaliknya sampai potensi tersebut benar-benar berhasil direalisasi.
- 2) Materialitas, prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai atau jumlahnya signifikan saja.
- 3) Sifat khusus industri. Untuk industri yang berbeda akan berlaku kebijakan-kebijakan akuntansi atau metode pelaporan akuntansi yang berbeda.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Moeheriono (2012, hal. 96) kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi

baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika.

Menurut Suntoro dalam buku Ismail Nawawi (2013, hal. 213) kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Ismail Nawawi (2013, hal. 214) kinerja keuangan adalah hasil pekerjaan/kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Ismail Nawawi (2013, hal. 217) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 131-197) adapun tujuan masing-masing analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan seperti :

1) Tujuan Rasio Likuiditas

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar,
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2) Tujuan Rasio Solvabilitas

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal.

3) Tujuan Rasio Aktivitas

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 4) Tujuan Rasio Profitabilitas
- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Alat Ukur Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja keuangan perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kinerja keuangan perusahaan, digunakan berbagai

informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti :

- 1) Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, return on investment, return on equity*.
- 2) Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti *total assets turnover, receivable turnover, average collection periode, inventory turnover, working capital turnover*.
- 3) Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti *total debt to equity ratio, total debt to total assets ratio, long term debt to total equity ratio*, dan lain-lain.
- 4) Ratio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya, seperti *current ratio, cash ratio, quick ratio, working capital to total assets ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 70) metode analisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan ada beberapa diantaranya :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a) Angka-angka dalam rupiah
 - b) Angka-angka dalam presentase
 - c) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - d) Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase
- 2) Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.
- 3) Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana adalah salah satu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

- 6) Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.
- 7) Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis rasio yang digunakan sebagai dasar mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN dinilai berdasarkan 6 rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Collection Periods* (Piutang Usaha), dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset). Keenam rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE)

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung dan aktiva lain-lain.

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba

tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

2) Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI)

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung, dan aktiva lain-lain.

Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas/*Cash Ratio*

Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Current asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5) Piutang Usaha / *Collection Periods (CP)*

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

6) Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over (TATO)*

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

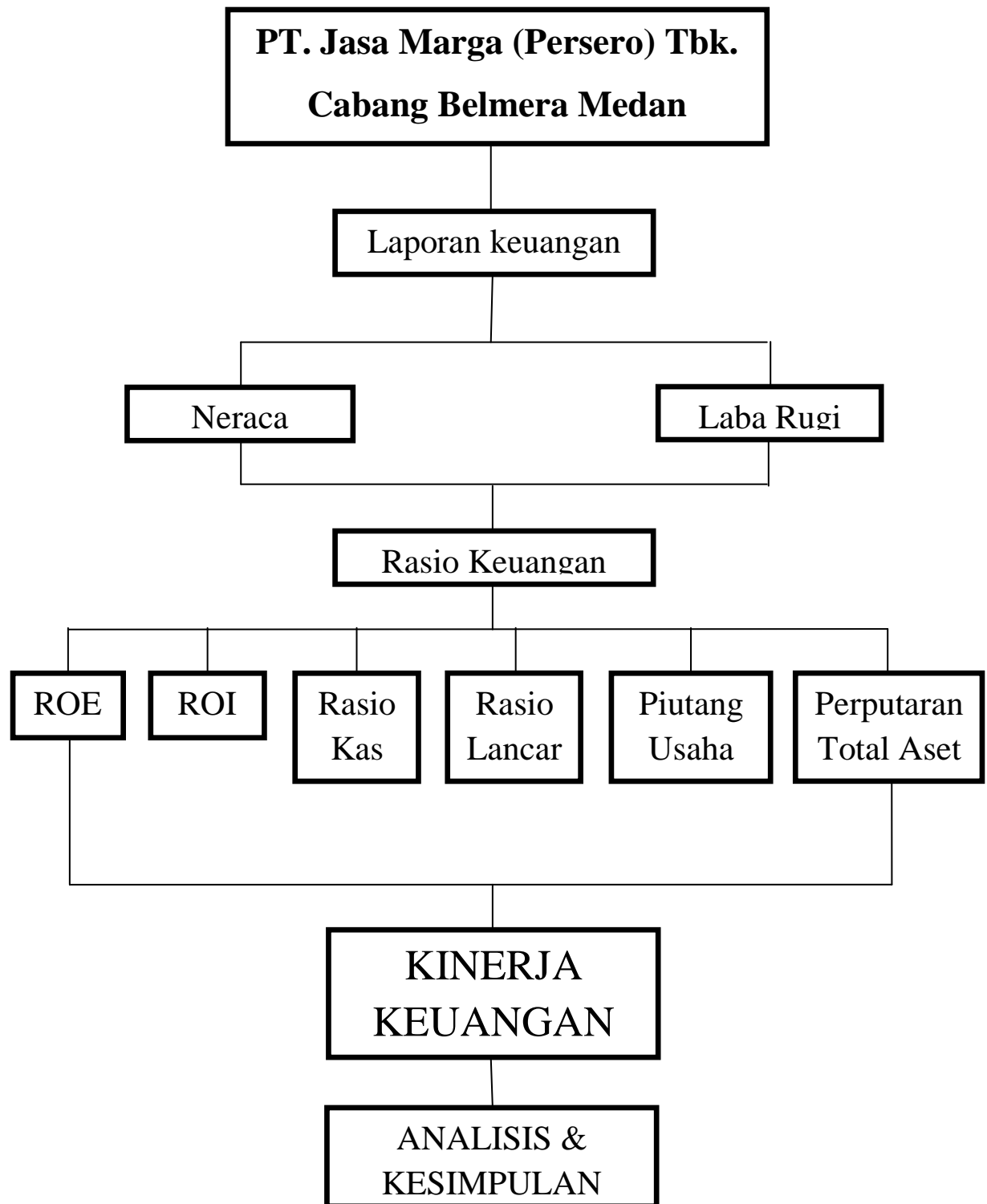
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa : “Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik”. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa rasio yang belum memenuhi standart BUMN karena rendahnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan perusahaan.

Analisis mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari enam rasio yang terdiri dari Rasio lancar, Rasio kas, Perputaran total aset, Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan investasi (ROI), dan Piutang Usaha.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu :

1. Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi (ROI)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya Rumusnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

5. *Collection Period* (CP)

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Sedangkan total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku. Rumusnya:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

6. Perputaran Total Aset / *Total Aset Turn Over* (TATO)

Rasio ini mengukur berapa kali harta dapat berputar dalam satu periode.

Rumusnya:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang beralamat, Jl.Simpang Tanjung 1-A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai April

2017, adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	2016				2017															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
1	Prariset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal							■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■	■								
6	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi dokumentasi, yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku bahan kuliah, literature dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan penganalisaan sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Sehingga dapat dianalisis berdasarkan 6 rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Periods*(Piutang Usaha), dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Jasa Marga merupakan perusahaan perintis penyelenggaraan jalan tol di Indonesia yang didirikan pada tanggal 01 Maret 1978. Sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Jasa Marga, Jalan tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air. Berbagai pengalaman selama lebih dari tiga dasawarsa, Perseroan membuktikan kelesaiannya dengan tetap menjadi pemimpin pasar industri jalan tol di Tanah Air. Hingga saat ini perseroan telah mengoperasikan 531 km jalan tol atau 72% dari total panjang jalan tol di Indonesia.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan di Jakarta berdasarkan akte notaris Kartini Mulyadi, SK Nomor I tanggal 1 Maret 1978. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mendirikan cabang-cabang di daerah dimana jalan tol dibangun. Dalam perkembangan usahanya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola dan memelihara jalan dan jembatan tol antara lain jalan Belmera (Belawan-Medan-Tanjung Morawa).

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang termasuk kedalam kelompok cabang type B ini didirikan berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk No. 093/KPTS/JM/XII/1986 tanggal 8 Desember 1986, sedangkan dasar penetapan operasional jalan tersebut sebagai

jalan tol Belmera adalah Surat Keputusan Presiden Nomor 61 tahun 1986 dan ditetapkan berkedudukan di Tanjung Mulia, kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli Kota Madya Medan, provinsi Sumatera Utara Kantor PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan hingga saat ini berkedudukan di jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Periods* (Piutang Usaha), *Inventory Turn Over* (Perputaran persediaan), *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset), dan *Total Equity to Total Aset* (Rasio modal sendiri terhadap total aktiva).

Tabel IV-1

Data Keuangan PT. JASA MARGA (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan

Unsur Perhitungan	2011	2012	2013	2014	2015
Laba setelah Pajak	8.498.247.064,17	(4.781.116.494,00)	10.180.722.224,63	8.085.841.560,52	8.498.247.064,17
Ekuitas	(77.395.667.046,16)	(83.001.688.052,47)	104.887.320.589,10	104.691.893.568,43	(139.441.598.606,51)
Kas dan Setara Kas	3.112.771.349,02	2.742.385.860,99	2.769.809.719,60	3.489.960.246,69	3.048.022.405,29
Current Liabilities	15.333.699.579,17	21.404.294.853,66	20.021.468.314,23	27.458.453.559,48	21.203.108.113,86
Current Asset	4.068.580.976,20	4.477.874.355,79	4.522.653.099,35	5.698.542.905,18	3.843.436.262,78
Piutang Usaha	280.183.529,28	1.200.513.976,39	1.565.060.418,41	1.527.774.086,36	436.991.693,60
Total pendapatan usaha	106.597.206.181,62	72.881.181.727,38	85.812.802.650,39	91.370.405.614,74	106.597.206.181,62
EBIT	24.119.141.463,11	10.591.600.793,93	17.093.391.961,62	19.696.375.439,46	24.119.141.463,11
Capital Employed	(64.550.157.989,61)	(75.493.088.547,53)	(89.893.563.537,06)	(100.344.542.084,00)	(108.645.063.828,08)
Penyusutan	15.620.894.398,94	15.372.717.287,93	6.912.669.736,99	11.610.533.878,94	15.620.894.398,94
Total Aset	(63.628.227.649,47)	64.771.472.905,02	88.521.089.847,18	99.209.334.665,01	106.121.688.159,63

Sumber : Laporan Keuangan 2011-2015

1) ROE (Return On Equity)

$$2011 = \frac{8.498.247.064,17}{77.395.667.046,16} \times 100\% = -10,98\%$$

$$2012 = \frac{4.781.116.494,00}{(83.001.688.052,47)} \times 100\% = 5,76\%$$

$$2013 = \frac{10.180.722.224,63}{104.887.320.589,10} \times 100\% = 9,70\%$$

$$2014 = \frac{8.085.841.560,52}{104.691.893.568,43} \times 100\% = 7,72\%$$

$$2015 = \frac{8.498.247.064,17}{139.441.598.606,51} \times 100\% = 6,09\%$$

Tabel IV-2

Perhitungan ROE PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	10,98 %
2012	5,76 %
2013	9,70 %
2014	7,72%
2015	6,09%
Rata-rata	8,05%

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan rasio ROE untuk tahun 2011

10,98%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,76%, pada tahun 2013

mengalami kenaikan sebesar 9,70%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,72% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 6,09%. Dengan kondisi perolehan ROE yang mengalami perubahan yang tidak menentu dan cenderung menurun, maka manajemen perusahaan dinilai gagal dalam pengelolaan modalnya karena rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dalam waktu yang tidak jauh beda dari sebelumnya. Dengan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dalam waktu yang hampir bersamaan, modal yang disetor semakin bertambah karena biaya yang dikeluarkan semakin banyak juga.

2) ROI (*Return On Investment*)

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{39.740.035.862,05}{64.550.157.989,61} \times 100\% = 61,56\% \\
 2012 &= \frac{25.964.318.081,86}{75.493.088.547,53} \times 100\% = 34,39\% \\
 2013 &= \frac{24.006.061.698,61}{89.893.563.537,06} \times 100\% = 26,70\% \\
 2014 &= \frac{31.306.909.318,40}{100.344.542.084,00} \times 100\% = 31,20\% \\
 2015 &= \frac{39.740.035.862,05}{108.645.063.828,08} \times 100\% = 36,58\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV-3
Perhitungan ROI PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	61,56%
2012	34,39%
2013	26,70%
2014	31,20%
2015	36,58%
Rata-rata	38,08%

Perhitungan ROI tahun 2011 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 61,56%, pada tahun 2012 mengalami penurunan 34,39%, pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi menjadi 26,70%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 31,20% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 36,58%. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan efektivitas dalam mengelolanya. Hal ini disebabkan karena hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini akan semakin kurang baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$2011 = \frac{3.112.771.349,02}{15.333.699.579,17} \times 100\% = 20,30\%$$

$$2012 = \frac{2.742.385.860,99}{21.404.294.853,66} \times 100\% = 12,81\%$$

$$2013 = \frac{2.769.809.719,60}{20.021.468.314,23} \times 100\% = 13,83\%$$

$$2014 = \frac{3.489.960.246,69}{27.458.453.559,48} \times 100\% = 12,70\%$$

$$2015 = \frac{3.048.022.405,29}{21.203.108.113,86} \times 100\% = 14,37\%$$

Tabel IV-4
Perhitungan Rasio Kas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	20,30%
2012	12,81%
2013	13,83%
2014	12,70%
2015	14,37%
Rata-rata	14,80%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 sebesar 20,30%, pada tahun 2012 mengalami penurunan 12,81%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,83%, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi 12,70% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan 14,37%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya kas untuk membayar kewajiban perusahaan. Namun, kondisi kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya, apabila kas rendah masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban.

4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{4.068.580.976,20}{15.333.699.579,17} \times 100\% = 26,53\% \\
 2012 &= \frac{4.477.874.355,79}{21.404.294.853,66} \times 100\% = 20,92\% \\
 2013 &= \frac{4.522.653.099,35}{20.021.468.314,23} \times 100\% = 22,58\% \\
 2014 &= \frac{5.698.542.905,18}{27.458.453.559,48} \times 100\% = 20,75\% \\
 2015 &= \frac{3.843.436.262,78}{21.203.108.113,86} \times 100\% = 18,12\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV-5
Perhitungan Rasio Lancar PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	26,53%
2012	20,92%
2013	22,58%
2014	20,75%
2015	18,12%
Rata-rata	21,78%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2011 sebesar 26,53%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 20,92%, pada tahun 2013 mengalami

peningkatan sebesar 22,58% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 20,75% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 18,12%. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo.

5) Piutang Usaha (*Collection Period*)

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{280.183.529,28}{106.597.206.181,62} \times 365 = 0,96 \text{ Hari} \\
 2012 &= \frac{1.200.513.976,39}{72.881.181.727,38} \times 365 = 6,01 \text{ Hari} \\
 2013 &= \frac{1.565.060.418,41}{85.812.802.650,39} \times 365 = 6,66 \text{ Hari} \\
 2014 &= \frac{1.527.774.086,36}{91.370.405.614,74} \times 365 = 6,10 \text{ Hari} \\
 2015 &= \frac{436.991.693,60}{106.597.206.181,62} \times 365 = 1,50 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Tabel IV-6

Perhitungan Piutang Usaha PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	0,96 Hari
2012	6,01 Hari
2013	6,66 Hari
2014	6,10 Hari
2015	1,50 Hari
Rata-rata	4,24 Hari

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2011 sebesar 0,96 hari, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,01 hari, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,66 hari, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,10 hari, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,50 hari. Artinya pada tahun 2011, dan 2015 dianggap berhasil karena piutang usaha dibayar tepat waktu dan dibawah dari rata-rata. Namun untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 dianggap tidak berhasil karena diatas rata-rata hari penagihan piutang.

6) Perputaran Total Aset (TATO)

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{106.597.206.181,62}{64.550.157.989,61} \times 100\% = 165,14\% \\
 2012 &= \frac{72.881.181.727,38}{75.493.088.547,53} \times 100\% = 96,54\% \\
 2013 &= \frac{85.812.802.650,39}{89.893.563.537,06} \times 100\% = 95,46\% \\
 2014 &= \frac{91.370.405.614,74}{100.344.542.084,00} \times 100\% = 91,06\% \\
 2015 &= \frac{106.597.206.181,62}{108.645.063.828,08} \times 100\% = 98,12\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV-7

Perhitungan Perputaran Total Aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Tahun	Nilai
2011	165,14%
2012	96,54%
2013	95,46%
2014	91,06%
2015	98,12%
Rata-rata	109,26%

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2011 sebesar 165,14%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 96,54%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 95,46%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,06%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 98,12%. Artinya semakin tinggi total aktiva yang dikeluarkan perusahaan tetapi menghasilkan total pendapatan yang lebih rendah.

B. Pembahasan

1. Analisa Rasio Keuangan

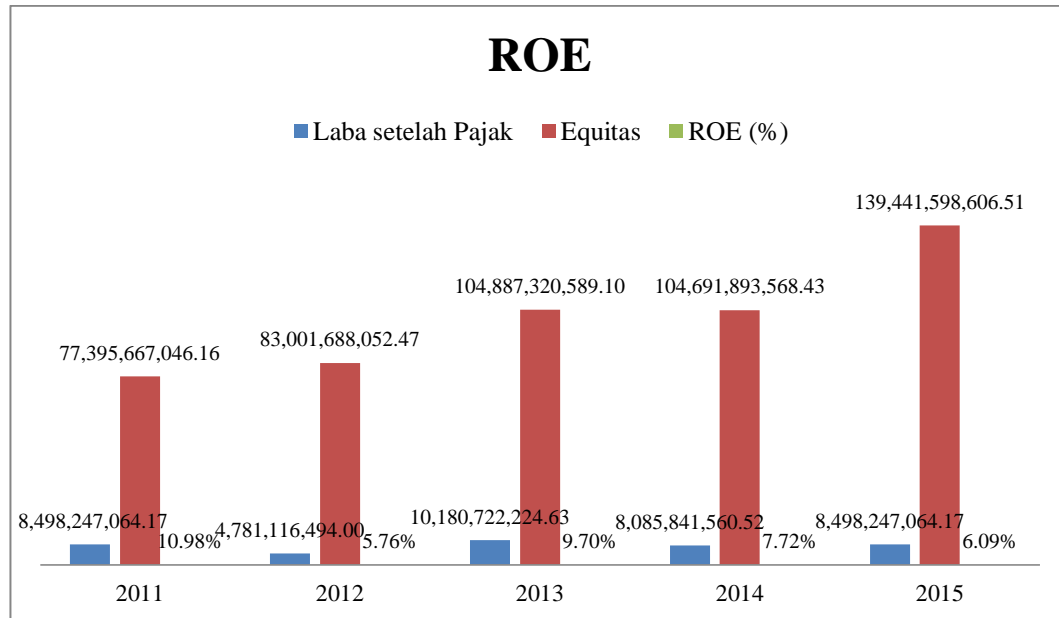
Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan dengan menggunakan rumus analisis rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dari data keuangan yang telah dianalisis penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepannya. Perencanaan kedepan dengan menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio berikut ini :

a. Analisis Rasio Profitabilitas

1) Analisis ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Pemegang Saham). Berikut adalah pertumbuhan ROE pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :

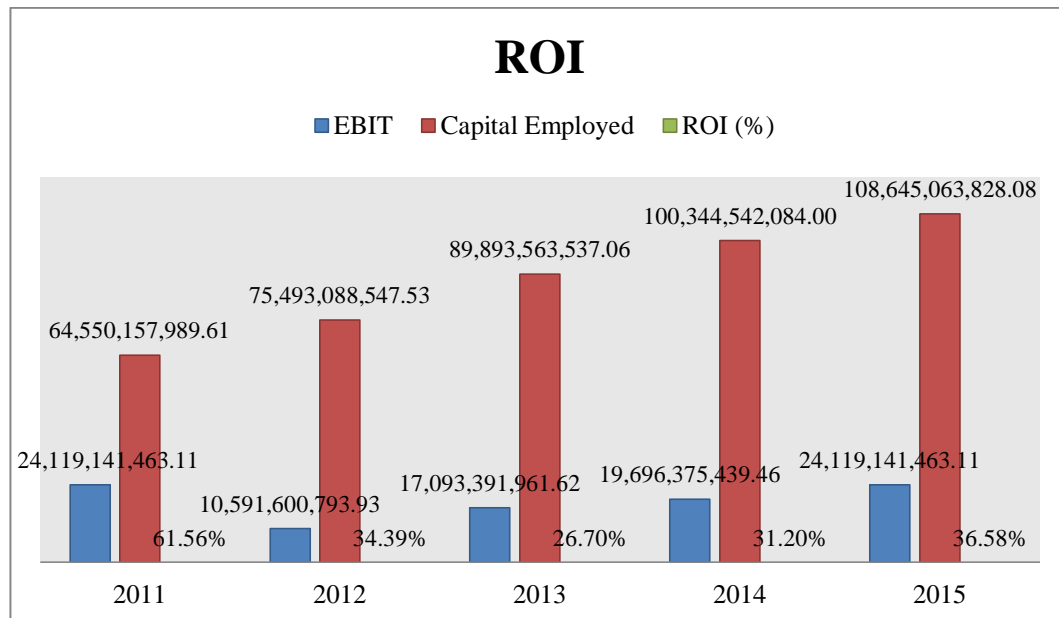


Gambar IV.1 Diagram Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan *Equitas*

Berdasarkan dari grafik ROE pada tahun 2011 sampai 2015 bahwa nilai ROE mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 nilai ROE sebesar 10,98% baik karena berada diatas rata-rata . Pada tahun 2012 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 5,76% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 9,70% baik karena berada diatas rata-rata. Pada tahun 2014 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 7,72% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 6,09% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum efesiensi dalam penggunaan modal. Sebab dengan modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memperbesar lagi jumlah laba perusahaan dengan cara lebih memperhatikan pengoperasian perusahaan serta dapat mengendalikan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dalam waktu yang hampir bersamaan. Menurut Kasmir (2013, hal. 205) semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2) Analisis ROI (*Return On Investment*)

Return On Investment adalah kemampuan manajemen dalam mengatur aktivitya sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Berikut adalah pertumbuhan ROI pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.2 Diagram Pertumbuhan EBIT dan Capital Employed

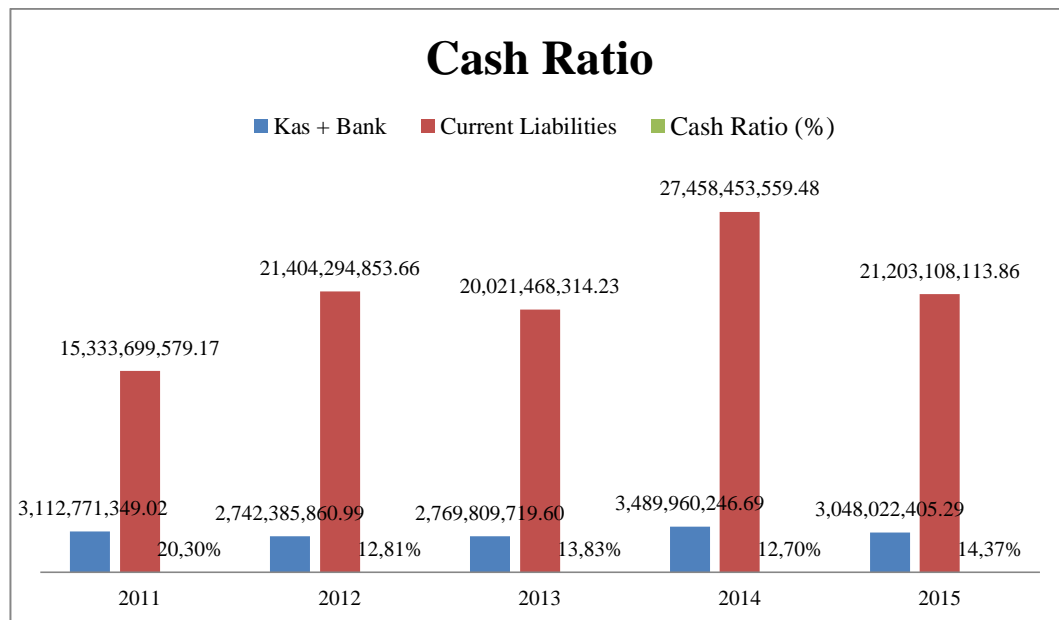
Berdasarkan dari grafik ROI pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai ROI sebesar 61,56% baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2012 nilai ROI mengalami penurunan sebesar 34,39% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 nilai ROI mengalami penurunan sebesar 26,70% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 31,20% baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2015 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 36,58% baik karena berada di atas rata-rata. Artinya perusahaan telah menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Serta efektivitas dalam keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) semakin kecil rasio ini akan semakin kurang baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. Analisis Rasio Likuiditas

1) Analisis *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik. Berikut adalah pertumbuhan *Cash Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



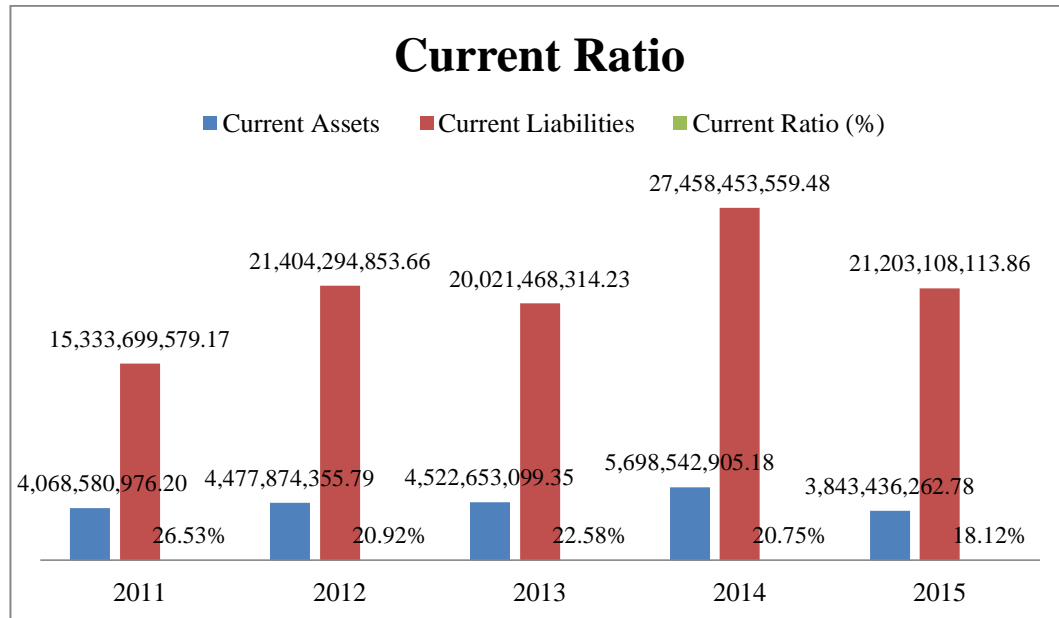
Gambar IV.3 Pertumbuhan Kas+Bank dan *Current Liabilities*

Berdasarkan dari grafik *Cash Ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 bahwa nilai *cash ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 nilai *Cash Ratio* sebesar 20,30% baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2012 nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,81% kurang baik karena berada

dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 nilai *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 13,83% dan masih kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,70% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 nilai *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 14,37% namun masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata. Nilai *Cash Ratio* setiap tahunnya masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya utang-utang jangka pendeknya dibandingkan dengan uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2013, hal. 140) apabila rasio kas dibawah rata-rata, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Namun kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

2) Analisis *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berikut adalah pertumbuhan *Current Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



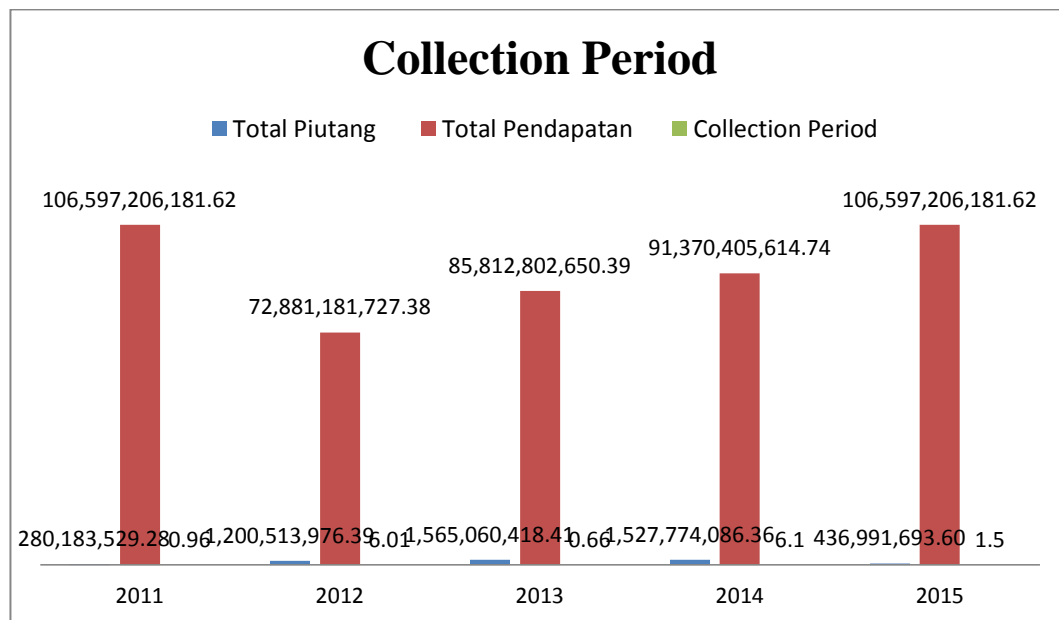
Gambar IV.4 Pertumbuhan *Current Asset* dan *Current Ratio*

Berdasarkan dari grafik *Current Ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 bahwa nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 nilai *Current Ratio* sebesar 26,53% baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2012 nilai *Current Ratio* sebesar 20,92% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 nilai *Current Ratio* sebesar 22,58% baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* sebesar 20,75% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* sebesar 18,12% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Artinya perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo karena tidak memiliki aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2013, hal. 135) apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

c. Analisis Rasio Aktivitas

1) Analisis *Collection Period*

Collection Period merupakan rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Makin kecil hari untuk mengumpulkan piutang maka semakin baik. Berikut adalah pertumbuhan *Collection Period* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



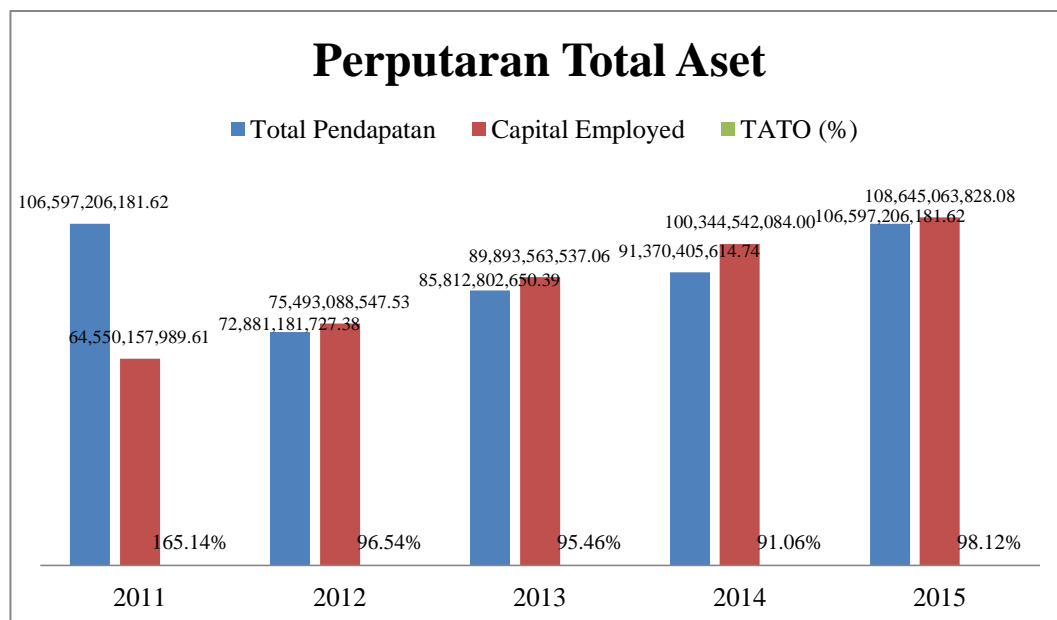
Gambar IV.5 Pertumbuhan Total Piutang dan Total Pendapatan

Berdasarkan dari grafik *Collection Period* pada tahun 2011 sampai 2015 bahwa nilai *Collection Period* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 nilai *Collection Period* sebesar 0,96 hari baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2012 nilai *Collection Period* mengalami kenaikan sebesar 6,01 hari kurang baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2013 nilai *Collection Period* mengalami kenaikan sebesar 6,66 hari kurang baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 nilai *Collection Period* mengalami penurunan sebesar 6,10 hari namun masih kurang baik karena berada di atas rata-rata. Pada tahun

2015 nilai *Collection Period* mengalami penurunan sebesar 1,50 hari baik karena berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena kemampuan manajemen dalam menagih piutangnya sebelum jatuh tempo. Menurut Kasmir (2013, hal. 176) semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin tinggi akan ada *over investmen* dalam piutang.

2) Analisis Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut adalah pertumbuhan Perputaran Total Aset pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.6 Pertumbuhan Total Pendapatan dan *Capital Employed*

Berdasarkan dari grafik perputaran total aset pada tahun 2011 sampai 2015 bahwa nilai perputaran total aset mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2011 nilai perputaran total aset sebesar 165,14% baik karena berada diatas rata-rata. Pada tahun 2012 nilai perputaran total aset sebesar 96,54% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 nilai perputaran total aset sebesar 95,46% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai perputaran total aset sebesar 91,06% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 nilai perputaran total aset sebesar 98,12%% kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Dari tingkat rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Period* (Piutang Usaha), dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset) belum dikatakan baik karena terjadi beberapa penurunan disetiap periodenya dan masih ada dibawah rata-rata. Dari hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
2. Kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang diukur dengan *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham), *Return On Investment* (Imbalan investasi), *Current Ratio* (Rasio lancar), *Cash Ratio* (Rasio kas), *Collection Period* (Piutang Usaha), dan *Total asset Turn Over* (Perputaran total aset) kurang efektif dan kurang efisien dalam penggunaan aktivitya seperti tidak efektivitas terhadap biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia, dan beban operasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan harus lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi untuk meningkatkan profit.
2. Sebaiknya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan harus lebih baik dalam mengelola asetnya atau dana-dana perusahaan yang ada agar menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.